
PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI MELALUI MEDIA E-LEAFLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV/AIDS PADA SISWA/I DI SMP NEGERI 5 TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

1) Rizka Yulianti Valakiah, 2) Yunni Safitri

S1 Kebidanan dan Profesi Bidan, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru
Jl. Tamtama, Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru
E-mail : ¹⁾ yuliantirizka633@gmail.com

Kata Kunci:

Partisipasi, Kebijakan Kesehatan, Pencegahan Penyakit, Analisis

ABSTRAK

Upaya mengurangi kejadian HIV/AIDS pada remaja membutuhkan penanganan, salah satunya dengan memberikan edukasi kesehatan untuk menambah wawasan tentang penyakit HIV/AIDS sehingga terbentuk pengetahuan yang baik untuk mencegah HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi melalui media e-leaflet terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS pada siswa/i di SMP Negeri 5 Tapung Kabupaten Kampar. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian quasi experiment. Populasi pada penelitian ini adalah siswa/i kelas VII dan VIII di SMP Negeri 5 Tapung Kabupaten Kampar berjumlah 103 siswa/i. Penentuan jumlah sampel dapat diambil menggunakan total sampling yaitu seluruh populasi menjadi sampel sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 103 siswa/i. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Tapung Kabupaten Kampar pada bulan Januari-Juni 2024. Analisa data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian ini yaitu berdasarkan hasil pretest sebagian besar yaitu 54 siswa/i (52,4%) memiliki pengetahuan yang cukup. Hasil posttest, sebagian besar yaitu 77 siswa/i (74,8%) memiliki pengetahuan yang baik. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,000 sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media e-leaflet terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS pretest dan posttest pada siswa/i di SMP Negeri 5 Tapung Kabupaten Kampar. Kesimpulan terdapat pengaruh penggunaan media e-leaflet terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah pada siswa/i di SMP Negeri 5 Tapung Kabupaten Kampar. Sekolah diharapkan untuk mengintegrasikan program edukasi tentang HIV/AIDS dalam kurikulum secara berkala. Selain itu, mengintegrasikan penggunaan media e-leaflet, dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi.

Keywords:

Participation, Health Policies, Disease Prevention, Analysis

Info Artikel

Tanggal dikirim: 4 Agustus 2024

Tanggal direvisi: 24 Agustus 2024

Tanggal diterima: 24 Agustus 2024

ABSTRACT

Efforts to reduce the incidence of HIV/AIDS among adolescents require intervention, one of which is providing health education to enhance awareness about HIV/AIDS so that adequate knowledge can be formed to prevent the disease. This study aims to determine the effect of education through e-leaflet media on the level of adolescent knowledge about HIV/AIDS among students at SMP Negeri 5 Tapung, Kampar Regency. The research method used is quantitative with a quasi-experimental design. The population in this study consists of seventh and eighth-grade students at SMP Negeri 5 Tapung, totaling 103 students. The sample size was determined using total sampling, meaning the entire population was included as the sample, resulting in a total sample of 103 students. This study was conducted at SMP Negeri 5 Tapung from January to June 2024. Data analysis was performed using the Wilcoxon test. The results of this study show that based on the pre-test, the majority, 54 students (52.4%), had moderate knowledge. In the post-test, the majority, 77 students (74.8%), had good knowledge.

Statistical tests showed a p-value of 0.000, indicating that the use of e-leaflet media significantly impacted the level of knowledge about HIV/AIDS among teenagers before and after the intervention, at SMP Negeri 5 Tapung, Kampar Regency. The conclusion shows the use of e-leaflet media has an impact on the level of knowledge among students at SMP Negeri 5 Tapung, Kampar Regency, about HIV/AIDS before and after the intervention. The school is encouraged to regularly integrate HIV/AIDS education programs into the curriculum. Additionally, incorporating the use of e-leaflets can enhance students' understanding of reproductive health

PENDAHULUAN

Remaja menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan *United Nations Population Fund* (UNPFA) adalah suatu fase perkembangan antara masa kanak – kanak dan masa dewasa yang berlangsung antara usia 10 sampai 24 tahun. Masa remaja sangat erat kaitannya dengan perkembangan psikis pada periode yang dikenal dengan masa pubertas serta diiringi dengan perkembangan seksual dan rentan terhadap perilaku beresiko (Askrening *et al.*, 2022).

Faktor yang menyebabkan remaja mudah terjerumus dalam perilaku beresiko antara lain adalah usia yang rentan disertai rasa keingintahuan yang tinggi, remaja mulai tertarik pada lawan jenis dan mulai berkeinginan untuk berpacaran, pemikiran remaja biasanya tidak beraturan dan tidak bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk (Ramadhani *et al.*, 2023).

Masa remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan yang bisa menyebabkan risiko terjadinya pergaulan bebas dan munculnya dorongan seks. Terdapat lebih dari 30 jenis kuman yang berbeda yang diketahui melalui kontak seksual. Infeksi yang paling sering ditemukan antara lain gonore, sifilis, klamidiasis, trikomoniasis, herpes genitalis,

Infeksi Human Papiloma Virus (HPV), hepatitis B membuat mereka tertular termasuk dari penyakit *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) atau *Acquired Immunodeficiency Syndrom* (AIDS) (Achdiat *et al.*, 2019).

HIV merupakan kelompok retrovirus yang mempunyai kemampuan dalam menduplikasi, mencetak dan memasukan materi genetik sehingga menyebabkan AIDS yaitu sebuah penyakit yang dapat memperlemah sistem kekebalan tubuh seseorang dan merupakan penyebab infeksi ikutan (oportunistik). Pengidap HIV memerlukan pengobatan dengan Antiretroviral (ARV) untuk menurunkan jumlah virus didalam tubuh agar tidak masuk kedalam stadium AIDS, sedangkan pengidap AIDS memerlukan pengobatan ARV untuk mencegah terjadinya infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasinya (Ardiningtyas *et al.*, 2023).

Penyakit ini ditularkan melalui cairan tubuh penderita lewat hubungan seksual, transfusi darah, penggunaan jarum suntik secara bergantian dan penularan dari ibu hamil ke janin melalui plasenta dan proses menyusui. Penyakit ini dapat dicegah dengan cara tidak menggunakan jarum suntik secara bergantian, tidak melakukan hubungan seksual bebas, tidak melakukan transfusi darah dengan Orang

Dengan HIV/AIDS (ODHA), dan ibu bersalin dengan *sectio caesaria* serta ibu tidak menyusui langsung bayinya (Ermawan, 2018).

Pada tahun 2022, sekitar 1,65 juta remaja berusia 10 hingga 19 tahun hidup dengan HIV di seluruh dunia. Remaja menyumbang sekitar 4 persen dari total jumlah orang yang hidup dengan HIV dan sekitar 10 persen dari infeksi HIV baru pada orang dewasa (UNICEF, 2023).

Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2022 menunjukkan kasus HIV positif per juni 2022 sebanyak 36.902 kasus dan untuk AIDS sebanyak 5.750 kasus (Kemenkes RI, 2022). Kemudian, data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) yang diolah Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 16.410 kasus AIDS baru di Indonesia sepanjang 2023 (BPS, 2024). Trend cakupan kasus HIV di Provinsi Riau yaitu tahun 2021 570 kasus dan tahun 2022 meningkat menjadi 835 kasus. Berdasarkan jumlah tersebut, 33 kasus (4,8%) berasal dari usia 15-19 tahun. Jumlah kasus HIV dan AIDS di Kabupaten Kampar hingga bulan Maret 2023 yaitu 14.200 penderita dan 5% diantaranya adalah remaja usia 15-19 tahun (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2023).

Masalah dalam kehidupan remaja yang berhubungan dengan HIV/AIDS bisa disebabkan oleh rendahnya pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Bahwa remaja yang tidak mempunyai pengetahuan tidak bisa memahami perilaku beresiko yang bisa meningkatkan terjadinya infeksi HIV/AIDS. Informasi dan pengetahuan tentang HIV/AIDS sangat penting untuk membantu pemahaman remaja dalam berperilaku. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor lingkungan dan sumber informasi. Faktor

lingkungan adalah faktor yang penting dalam memperoleh informasi dan pengetahuan, karena seseorang akan terus berinteraksi dalam lingkungannya dimana saja baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sama halnya dengan sumber informasi yakni media massa yang bisa memberikan pengaruh yang sangat besar khususnya dalam mendapatkan pengetahuan baik dari media cetak maupun media elektronik (Yulianingsih, 2015).

Pengetahuan sangat berperan penting untuk mencegah terjadinya penularan terhadap virus HIV/AIDS dikarenakan dengan memiliki informasi dan pengetahuan yang benar maka remaja akan mengambil banyak manfaat. Dampak positif dari pengetahuan yang benar yaitu mencegah perilaku seks pranikah serta dampaknya termasuk kehamilan yang tidak diinginkan, HIV/AIDS dan Infeksi Menular Seksual (IMS) yang dapat dicegah (Ermawan, 2018).

Remaja yang memiliki pengetahuan yang benar akan menimbulkan sikap berhati-hati dalam melakukan sesuatu sehingga remaja mengetahui hal-hal yang seharusnya dilakukan dan yang seharusnya dihindari atau tidak dilakukan (Yulianingsih, 2015).

Upaya untuk mengurangi kejadian HIV/AIDS pada remaja sangat membutuhkan penanganan yang terintegrasi dan komprehensif. Salah satunya dengan memberikan edukasi kesehatan untuk membuka dan menambah wawasan tentang penyakit HIV/AIDS sehingga terbentuk pengetahuan yang tinggi dan berdampak pada sikap dengan hal ini baik untuk mencegah HIV/AIDS (Ismail *et al.*, 2022).

Meningkatnya prevalensi HIV/AIDS

pada remaja mengakibatkan pentingnya untuk melakukan upaya pencegahan dan edukasi yang tepat. Edukasi kesehatan adalah salah satu bentuk model promosi kesehatan yang secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merubah perilaku kearah yang lebih sehat (Nahak *et al.*, 2022). Penelitian oleh Abu-Baker *et al.*, (2021) menyatakan bahwa edukasi kesehatan terbukti efektif dapat meningkatkan pengetahuan.

Upaya penyampaian materi pendidikan akan lebih mudah untuk diterima dengan menggunakan media pendidikan yang menarik. Media edukasi telah banyak dikembangkan sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi seseorang dalam menerima informasi. Prinsip dalam pengembangan media pendidikan, yaitu seseorang dapat menerima pengetahuan melalui panca indera. Para ahli menyatakan bahwa penyaluran pengetahuan ke otak paling banyak melalui indera penglihatan (sekitar 75-87%) dibandingkan dengan indera lainnya (13-25%) (Septiyaningsih *et al.*, 2023).

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah pemberian edukasi melalui media *e-leaflet*. *E-leaflet* merupakan salah satu media yang efektif dalam menyampaikan informasi kepada remaja karena dapat diakses dengan mudah melalui gadget. Dengan menggunakan *e-leaflet*, informasi tentang HIV/AIDS dapat disajikan secara menarik dan interaktif, sehingga lebih mudah dipahami oleh remaja. Selain itu, pemberian edukasi melalui *e-leaflet* juga dapat membantu mengurangi stigma sosial terkait HIV/AIDS, karena remaja dapat memperoleh informasi tanpa harus menghadiri sesi edukasi yang formal (Thome, 2023).

Penelitian oleh Pratiwi *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan leaflet, pengetahuan remaja dari kategori baik 1.8% meningkat menjadi 78.8% dan tidak ada responden dengan tingkat pengetahuan kurang sesudah diberikan intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi kesehatan menggunakan leaflet berpengaruh terhadap pengetahuan remaja.

SMP Negeri 5 Tapung Kabupaten Kampar merupakan salah satu sekolah menengah pertama milik pemerintah di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Kabupaten Kampar memiliki angka kasus HIV/AIDS yang signifikan. Oleh karena itu, penting untuk memfokuskan upaya pencegahan dan edukasi pada populasi remaja, yang seringkali rentan terhadap perilaku berisiko.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yang bertempat di SMP Negeri 5 Tapung Kabupaten Kampar, peneliti melakukan wawancara terhadap 10 orang siswa dan siswi didapatkan bahwa tingkat pengetahuan mereka tentang HIV/AIDS masih rendah. Dari 10 siswa dan siswi tersebut 2 diantaranya hanya mengetahui bahwa HIV/AIDS disebabkan oleh virus dan menyerang kekebalan tubuh. Sementara 8 siswa dan siswi lainnya tidak pernah mendengar mengenai HIV/AIDS.

Berdasarkan masalah yang ada maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media *E-leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS pada Siswa/I di SMP Negeri 5 Tapung Kabupaten Kampar”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experiment*, yang mana merupakan bentuk desain dengan menggunakan rancangan eksperimen semu dan menggunakan *one-group pretest-posttest* (Sugiyono, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Tapung Kabupaten Kampar. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Januari - Juli 2024. Populasi pada penelitian ini adalah siswa/i kelas VII dan VIII di SMP Negeri 5 Tapung Kabupaten Kampar berjumlah 103 siswa/I dengan jumlah sampel sebanyak 103 orang yang diambil menggunakan *total sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner. Analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan dua tahap. Tahap pertama dilakukan terlebih dahulu uji normalitas data dengan cara melihat *Asymp sig*. Tahap kedua dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media *E-leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS pada Siswa/i di SMP Negeri 5 Tapung Kabupaten Kampar”, maka distribusi karakteristik responden dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Pengaruh Pemberian

Edukasi Melalui Media *E-leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS pada Siswa/i di SMP Negeri 5 Tapung Kabupaten Kampar

No	Variabel	Jumlah	
		f	%
A Kelas			
1	VII	54	52,4
2	VIII	49	47,6
B Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	50	48,5
2	Perempuan	53	51,5
C Umur			
1	12 tahun	17	16,5
2	13 tahun	35	34,0
3	14 tahun	44	42,7
4	15 tahun	7	6,8
C Pendidikan Terakhir Ayah			
1	PT	35	34,0
2	SMA	43	41,7
3	SMP	25	24,3
D Pendidikan Terakhir Ibu			
1	PT	16	15,5
2	SMA	23	22,3
3	SMP	64	62,1
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa siswa kelas VII berjumlah 54 orang (52,4%) sedangkan siswa kelas VIII berjumlah 49 orang (47,6%). Dari segi jenis kelamin, terdapat 50 siswa laki-laki (48,5%) dan 53 siswa perempuan (51,5%). Berdasarkan umur, mayoritas responden berada pada umur 14 tahun, yang mencakup 44 responden atau 42,7% dari keseluruhan. Diikuti oleh responden berumur 13 tahun sebanyak 35 orang, yang berkontribusi sebesar 34,0%. Sementara itu, responden berumur 12 tahun dan 15 tahun masing-masing terdiri dari 17 orang (16,5%) dan 7 orang (6,8%). Untuk pendidikan terakhir ayah, mayoritas memiliki pendidikan SMA sebanyak 43 orang (41,7%). Sedangkan untuk pendidikan terakhir ibu, mayoritas memiliki

pendidikan SMP sebanyak 64 orang (62,1%).

B. Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisa univariat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang distribusi karakteristik responden dan memperoleh gambaran dari variabel yang diteliti yaitu pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan setelah dilakukan intervensi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka distribusi pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum diberikan *e-leaflet* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Sebelum Dilakukan Pemberian Edukasi Melalui Media *E-leaflet* Terhadap Tingkat pada Siswa/i di SMP Negeri 5 Tapung Kabupaten Kampar

No	Pretest	Jumlah	
		f	%
1	Baik	16	15,5
2	Cukup	54	52,4
3	Kurang	33	32,0
Total		103	100,0

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar, yaitu 54 siswa/i (52,4%), memiliki pengetahuan yang cukup. Sebanyak 33 siswa/i (32,0%) memiliki pengetahuan yang kurang, dan 16 siswa/i (15,5%) memiliki pengetahuan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka distribusi pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS setelah diberikan *e-leaflet* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Sesudah Dilakukan Pemberian Edukasi Melalui Media *E-leaflet* Terhadap Tingkat pada Siswa/i di SMP Negeri 5 Tapung Kabupaten Kampar

No	Posttest	Jumlah	
		f	%
1	Baik	77	74,8
2	Cukup	19	18,4
3	Kurang	7	6,8
Total		103	100,0

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 77 siswa/i (74,8%), memiliki pengetahuan yang baik. Sebanyak 19 siswa/i (18,4%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 7 siswa/i (6,8%) memiliki pengetahuan yang kurang.

C. Analisa Bivariat

Sebelum dilakukan analisa bivariat terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas adalah pengujian mengenal sama atau tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih, artinya uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel independen dan variabel dependen bersifat homogen atau tidak. Hasil uji normalitas data dengan uji *Kolmogorov-Smirnov^a* pada responden yang berjumlah lebih dari 50 didapatkan hasil pada kelompok sebelum dan sesudah adalah data terdistribusi secara tidak normal dengan *p value* < 0,05 yaitu 0,000 untuk sebelum dan sesudah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi tidak normal. Sehingga dalam pengujian dilakukan dengan uji *Wilcoxon*.

Analisa bivariat digunakan untuk melihat Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media *E-leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja

Tentang HIV/AIDS pada Siswa/i di SMP Negeri 5 Tapung Kabupaten Kampar. Teknik ini dikatakan ada pengaruh atau efektif jika hasil ukur menunjukkan nilai $p \text{ value} < \alpha (0,05)$. Penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* karena variabel yang disajikan terdiri dari data numerik dan terdistribusi tidak normal $p \text{ value} < \alpha (0,05)$.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program komputer diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media *E-leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS pada Siswa/i di SMP Negeri 5 Tapung Kabupaten Kampar

Pengetahuan	Pengetahuan					P
	n	Mean	SD	Min	Max	
<i>Pretest</i>	105	9,39	2,276	3	14	0,000
<i>Posttest</i>		12,73	2,241	5	15	

Berdasarkan tabel 4, hasil *pretest* menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS memiliki rata-rata 9,39 dengan Standar Deviasi (SD) sebesar 2,276 dan nilai minimum serta maksimum yaitu 3 hingga 14. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS memiliki rata-rata 12,73 dengan Standar Deviasi (SD) sebesar 2,241 dan nilai minimum serta maksimum yaitu 5 hingga 15. Hasil uji statistik diperoleh $p \text{ value}$ sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga ada pengaruh pemberian edukasi melalui media *e-leaflet* terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS

pada siswa/i di SMP Negeri 5 Tapung Kabupaten Kampar ($p=0,000$).

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media *E-leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS pada Siswa/i di SMP Negeri 5 Tapung Kabupaten Kampar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 54 siswa/i (52,4%), memiliki pengetahuan yang cukup. Sebanyak 33 siswa/i (32,0%) memiliki pengetahuan yang kurang, dan 16 siswa/i (15,5%) memiliki pengetahuan yang baik. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 77 siswa/i (74,8%), memiliki pengetahuan yang baik. Sebanyak 19 siswa/i (18,4%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 7 siswa/i (6,8%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS memiliki rata-rata 9,39 dengan Standar Deviasi (SD) sebesar 2,276 dan nilai minimum serta maksimum yaitu 3 hingga 14. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS memiliki rata-rata 12,73 dengan Standar Deviasi (SD) sebesar 2,241 dan nilai minimum serta maksimum yaitu 5 hingga 15. Hasil uji statistik diperoleh $p \text{ value}$ sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga ada pengaruh pemberian edukasi melalui media *e-leaflet* terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS pada siswa/i di SMP Negeri 5 Tapung Kabupaten Kampar ($p=0,000$).

Pengetahuan sangat berperan penting untuk mencegah terjadinya penularan terhadap

virus HIV/AIDS dikarenakan dengan memiliki informasi dan pengetahuan yang benar maka remaja akan mengambil banyak manfaat. Dampak positif dari pengetahuan yang benar yaitu mencegah perilaku seks pranikah serta dampaknya termasuk kehamilan yang tidak diinginkan, HIV/AIDS dan IMS (Infeksi Menular Seksual) yang dapat dicegah (Ernawati H. , 2018).

Remaja yang memiliki pengetahuan yang benar akan menimbulkan sikap berhati-hati dalam melakukan sesuatu sehingga remaja mengetahui hal-hal yang seharusnya dilakukan dan yang seharusnya dihindari atau tidak dilakukan. Upaya untuk mengurangi kejadian HIV/AIDS pada remaja sangat membutuhkan penanganan yang terintegrasi dan komprehensif. Salah satunya dengan memberikan edukasi kesehatan untuk membuka dan menambah wawasan tentang penyakit HIV/AIDS sehingga terbentuk pengetahuan yang tinggi dan berdampak pada sikap dengan hal ini baik untuk mencegah HIV/AIDS (Ismail *et al.*, 2022). Upaya penyampaian materi pendidikan akan lebih mudah untuk diterima dengan menggunakan media pendidikan yang menarik. Media edukasi telah banyak dikembangkan sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi seseorang dalam menerima informasi. Prinsip dalam pengembangan media pendidikan, yaitu seseorang dapat menerima pengetahuan melalui panca indera. Para ahli menyatakan bahwa penyaluran pengetahuan ke otak paling banyak melalui indera penglihatan (sekitar 75-87%) dibandingkan dengan indera lainnya (13-25%) (Septianingsih *et al.*, 2023).

Salah satu metode yang dapat digunakan

adalah pemberian edukasi melalui media *e-leaflet*. *E-leaflet* merupakan salah satu media yang efektif dalam menyampaikan informasi kepada remaja karena dapat diakses dengan mudah melalui gadget. Dengan menggunakan *e-leaflet*, informasi tentang HIV/AIDS dapat disajikan secara menarik dan interaktif, sehingga lebih mudah dipahami oleh remaja. Selain itu, pemberian edukasi melalui *e-leaflet* juga dapat membantu mengurangi stigma sosial terkait HIV/AIDS, karena remaja dapat memperoleh informasi tanpa harus menghadiri sesi edukasi yang formal (Thome, 2023).

Penelitian oleh Pratiwi *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan leaflet, pengetahuan remaja dari kategori baik 1.8% meningkat menjadi 78.8% dan tidak ada responden dengan tingkat pengetahuan kurang sesudah diberikan intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi kesehatan menggunakan leaflet berpengaruh terhadap pengetahuan remaja.

Pemberian *e-leaflet* juga berpengaruh dalam perubahan pengetahuan responden, yaitu dilihat dari rata-rata sesudah diberikan *e-leaflet* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum diberikan *e-leaflet*. Pemberian *e-leaflet* dilakukan sebanyak 1 kali dalam seminggu melalui *Whatsaap Group*. Variabel pengetahuan diukur 1 kali sebelum diberikan *e-leaflet* dan 7 hari sesudah diberikan *e-leaflet*. Dilakukan dengan mengisi kuisioner yang diberikan kepada responden pada minggu kedua setelah diberikan *e-leaflet* (Meidiana *et al.*, 2018)

Dari analisis, terlihat bahwa responden terbagi hampir merata antara siswa kelas VII

dan VIII, dengan proporsi 52,4% dan 47,6%. Hal ini menunjukkan bahwa baik kelas VII maupun VIII memiliki kesempatan yang sama untuk menerima edukasi tentang HIV/AIDS. Namun, perbedaan tingkat pemahaman dan pengetahuan antara kedua kelas tersebut mungkin ada, tergantung pada materi yang diajarkan dan keterlibatan dalam program edukasi yang berlangsung di masing-masing kelas.

Data menunjukkan bahwa jumlah siswa perempuan (51,5%) sedikit lebih banyak dibandingkan dengan siswa laki-laki (48,5%). Perbedaan ini dapat memengaruhi cara siswa menerima dan merespons informasi tentang HIV/AIDS. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih terbuka untuk mendiskusikan masalah kesehatan, yang mungkin berdampak positif pada pengetahuan mereka. Di sisi lain, laki-laki mungkin lebih enggan untuk mencari informasi, yang dapat mengakibatkan pengetahuan yang lebih rendah tentang isu ini.

Mayoritas responden berada di usia 14 tahun (42,7%), diikuti oleh 13 tahun (34,0%). Usia yang lebih tua sering kali diasosiasikan dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi, karena pengalaman dan paparan terhadap informasi yang lebih banyak. Responden yang lebih muda, seperti yang berusia 12 tahun dan 15 tahun, mungkin memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda, dengan yang lebih muda (12 tahun) cenderung kurang memahami isu-isu yang kompleks seperti HIV/AIDS.

Pendidikan terakhir orang tua merupakan faktor penting dalam membentuk pengetahuan anak. Data menunjukkan bahwa sebagian besar ayah memiliki pendidikan SMA (41,7%),

sedangkan ibu sebagian besar memiliki pendidikan SMP (62,1%). Pendidikan orang tua yang lebih tinggi biasanya berhubungan dengan kesadaran yang lebih baik tentang kesehatan dan pentingnya pendidikan kesehatan untuk anak-anak mereka. Oleh karena itu, anak-anak dari orang tua yang berpendidikan tinggi mungkin memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang HIV/AIDS dibandingkan dengan anak-anak dari orang tua dengan pendidikan lebih rendah.

Secara keseluruhan, semua variabel demografis ini dapat berkontribusi terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Keterlibatan dalam program edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik demografis ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan remaja tentang isu kesehatan penting ini, sehingga diharapkan dapat berkontribusi pada pencegahan HIV/AIDS di kalangan remaja. Upaya pendidikan yang terintegrasi, yang mempertimbangkan faktor-faktor ini, sangat penting untuk membangun pengetahuan yang lebih baik dan mendorong sikap yang lebih positif terhadap isu-isu kesehatan di kalangan remaja.

Menurut analisis peneliti, peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS setelah pemberian *e-leaflet* menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka mengenai isu kesehatan tersebut. Peneliti mencatat bahwa penyampaian informasi yang jelas, ringkas, dan menarik melalui *e-leaflet* dapat membantu menjembatani kesenjangan pengetahuan yang ada.

Peneliti juga berpendapat bahwa media *e-leaflet* tidak hanya memfasilitasi aksesibilitas informasi, tetapi juga memungkinkan remaja untuk belajar secara mandiri, tanpa merasa tertekan oleh suasana formal yang mungkin mengurangi motivasi mereka untuk bertanya atau berdiskusi. Dengan kemampuan untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja, remaja lebih mungkin untuk mengulangi pembelajaran dan mendalami topik yang mereka anggap penting. Di samping itu, analisis menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui *e-leaflet* dapat berkontribusi dalam mengurangi stigma yang terkait dengan HIV/AIDS. Ketika remaja memiliki pengetahuan yang akurat dan menyeluruh, mereka cenderung memiliki sikap yang lebih positif dan terbuka terhadap isu ini, yang pada gilirannya dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi mereka yang mungkin terpengaruh oleh HIV/AIDS.

Dengan data *p-value* yang signifikan, peneliti menyarankan agar intervensi pendidikan serupa diimplementasikan secara lebih luas di sekolah-sekolah lain dan komunitas, dengan penyesuaian konten yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan spesifik dari berbagai kelompok remaja. Hal ini tidak hanya dapat meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS tetapi juga mendukung upaya pencegahan dan promosi kesehatan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 54 siswa/i (52,4%), memiliki pengetahuan yang cukup. Sebanyak

33 siswa/i (32,0%) memiliki pengetahuan yang kurang, dan 16 siswa/i (15,5%) memiliki pengetahuan yang baik. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 77 siswa/i (74,8%), memiliki pengetahuan yang baik. Sebanyak 19 siswa/i (18,4%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 7 siswa/i (6,8%) memiliki pengetahuan yang kurang. Ada pengaruh penggunaan media *e-leaflet* terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah pada siswa/i di SMP Negeri 5 Tapung Kabupaten Kampar ($p=0,000$).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abu-Baker, N.N., Eyadat, A.M., et al. 2021. The Impact of Nutrition Education on Knowledge, Attitude, and Practice Regarding Iron Deficiency Anemia among Female Adolescent Students in Jordan. *Heliyon*. 7(2). Available at: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33718648/>.
- [2] Achdiat, P.A., Rowawi, R., et al. 2019. Tingkat Pengetahuan Penyakit Infeksi Menular Seksual dan Komplikasinya pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Jatinangor. *Dharmakarya*. 8(1):p. 35. doi:10.24198/dharmakarya.v8i1.19534.
- [3] Ardiningtyas, L., Atikah, S., et al. 2023. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan HIV/IADS pada Remaja di Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*. 1(4):pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.55606/termometer.v1i4.2288>.
- [4] Askrening, Anwar, K.K., et al. 2022. ‘Modul Peningkatan Life Skill untuk

- Membentuk Duta Remaja Sadar Reproduksi yang Sehat'. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- [5] BPS. 2024. 'Statistik Indonesia'. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- [6] Ermawan, B. 2018. 'Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Sistem Imunologi'. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [7] Indonesia, K.K. 2022. 'Profil Kesehatan Indonesia 2022'. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [8] Ismail, I.A., Febriyanti, A., et al. 2022. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pencegahan HIV / AIDS pada Remaja. *International Journal of Academic Health and Medical Research*. 6(5).
- [9] Meidiana R, Simbolon D, Wahyudi A. 2018. Pengaruh Edukasi Melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Overweight. *Jurnal Kesehatan* 9(3).
- [10] Nahak, M.P.M., Naibili, M.J.E., et al. 2022. Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Anemia Melalui Kombinasi Metode Ceramah Dan Leaflet Pada Remaja Putri Di Sman 3 Atambua. *Abdimas Galuh*. 4(1):p. 554. doi:10.25157/ag.v4i1.7263.
- [11] Pratiwi, A.P., T.A, T.D., et al. 2022. 'Masalah Kesehatan Masyarakat: Pekerja dan Remaja Putri'. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- [12] Ramadhani, N.J., Samad, S., et al. 2023. Perilaku Seks Bebas pada Remaja dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pinrang). *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*. 3(4):pp. 74–86.
- [13] Riau, D.K.P. 2023. 'Profil Kesehatan Provinsi Riau 2023'. Pekanbaru: Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- [14] Septiyaningsih, R., Kusumawati, D.D., et al. 2023. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Upaya Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*. 8(1):pp. 44–50.
- [15] Sugiyono. 2021. 'Statistik Untuk Penelitian'. Bandung: Alfabeta.
- [16] Thome, A.L. 2023. Pengaruh Edukasi Pencegahan HIV-AIDS Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja. *Pendidikan Tembusai*. 7(3):pp. 26371-26A375.
- [17] UNICEF. 2023. 'Adolescent HIV prevention'. Available at: <https://data.unicef.org/topic/hiv/aids/adolescents-young-people/>.
- [18] Yulianingsih, E. 2015. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Berisiko Tertular HIV / AIDS pada Siswa SMA Negeri di Kota Gorontalo Factors Correlated with Risk Measures Infected with HIV / AIDS in the Senior High School Students In Gorontalo. *Jurnal JIKMU*. 5(4):pp. 311–321.